

ANALISIS BENTUK RELIEF PADA GAPURA PADURAKSA MAKAM SUNAN MERTOYOSO DI MARTAJASAH KABUPATEN BANGKALAN MADURA

Umar Farok,Ika Ismurdiyahwati

Umar.farokrasyid99@gmail.com , ika@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Masyarakat pada umumnya sekarang hanya fokus dengan kemajuan global, yang menyebabkan tersingkirnya minat dalam mengetahui kekayaan budaya yang seharusnya kita lestarikan dan kita rawat dengan baik, Sehingga dampaknya terhadap sejarah-sejarah yang mulai dilupakan dikarenakan lebih tertarik untuk menggali pengetahuan tentang budaya-budaya asing dan kemajuan teknologi yang seharusnya kita manfaatkan untuk melestarikan dan mengenalkan budaya bangsa malah sebaliknya.Gapura paduraksa yang terletak di makam Sunan Mertooyo sendiri keadaanya sangat miris bahkan rata-rata masyarakat di sana tidak mempedulikan cagar budaya tersebut dan sejarah-sejarah yang terletak didalamnya sudah mulai dilupakan sehingga penulis membuat penelitian ini dengan landasan dan tujuan untuk menganalisis Estetika bentuk relief pada Gapura tersebut sehingga dapat mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli dan merawat cagar budaya baangsa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa metode penelitian yang mendukung dan membantu mendapatkan data dengan efektif seperti metode observasi dan wawancara. dengan metode tersebut penulis dapat mengetahui hasil penelitian menganalisis bentuk estetika relief yang terdapat pada Gapura paduraksa, seperti yang disampaikan oleh bapak Soekarna selaku narasumber pengamat menyampaikan bahwa komponen relief yang mendominasi pada Gapura tersebut adalah bentuk flora yaitu bunga teratai yang memiliki arti kesuburan dan kemakmuran yang dibentuk menggunakan teknik pahat yang memiliki tekstur kasar dengan menggunakan media batu kapur yang mempunyai kerumitan dan kesatuan tersendiri pada visualnya. Kesimpulan penelitian ini adalah apa saja bentuk yang ada pada relief tersebut, terdapat banyak nilai estetika dalam seni rupa didalamnya antara lain adalah garis, bentuk dan tekstur yang mana dari nilai estetika tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana bentuk yang terdiri dari kesatuan, kerumitan dan kesungguhan yang terdapat pada objek yang dominannya memiliki motif tumbuhan.

Kata kunci: Bentuk, Relief pada Gapura

ABSTRACT

Society in general is now focused on global progress, which has led to a loss of interest in knowing the wealth that we must preserve and care for, thus paying attention to forgotten history because we are more interested in attracting attention. foreign culture and technological progress that we must. take advantage of the nation instead and introduce the opposite culture. The Paduraksa Gate, which is located at the tomb of

Sunan Mertoyoso, is in very poor condition, even the average community there does not care about the cultural and historical heritage that is in it. Aesthetic relief forms on the Gate so that it can educate the public to be more concerned and maintain the nation's culture. This study uses qualitative research that uses several research methods that support and help obtain data effectively such as observation and interview methods. With this method the author can find out the results of research analyzing the aesthetics of the relief forms found in the Paduraksa Gate, as conveyed by Mr. Soekarna when conveying that the relief component that dominates the Gate is in the form of flora, namely lotus. Flowers that have the meaning of fertility and prosperity are formed using this method. a chisel technique that has a rough texture using limestone media which has its own complexity and visual unity. The conclusion of this study is that whatever form is contained in the relief, there are many aesthetic values in art, including lines, shapes and textures, where researchers can find out how the form consists of unity, complexity and seriousness contained in the object. being studied. dominant has a plant motif.

Keywords: Shape, Relief on the Gate

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan hal yang sangat luas apabila kita jabarkan, dimana di dalamnya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia. Kebudayaan juga merupakan hasil aktivitas manusia yang dijadikan identitas dari masing-masing wilayah ataupun negara. Begitupun dengan negara Indonesia yang sangat mashur akan kekayaan budayanya dan kekentalan adat istiadatnya. Bukan hanya itu saja Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan peninggalan sejarahnya, salah satunya yang terdapat di pulau kecil yang terletak di sebelah timur pulaw Jawa yaitu pulau Madura.

Madura seringkali disebut dengan sebutan pulau garam, namun selain terkenal dengan kebergaman budaya serta kekayaan alamnya, madura juga memiliki banyak sejarah raja-raja yang menguasai kerajaan Madura diantaranya raja Aria wiraraja, Arya wiraraja II, dan Arya lembu suranggana danur wenda, sehubungan dengan hal tersebut Madura juga memiliki silsilah sejarah tersebar luasnya Agama Islam di Indonesia yaitu kakek dari sunan Kudus (sunan Mertoyoso) yang makamnya saat ini berada di desa Martajasah Kabupaten Bangkalan. Sunan mertoyoso alias Khalifah Husain merupakan menantu

Adipoday dan Raden Ayu Saini alias Pottre koneng, sekaligus pula merupakan ipar Joko tole sang legenda pulau garam, Khalifah Husain atau yang dikenal dengan sebutan sunan Mertoyoso berputra sunan Ngudang atau Utsmanji, sunan Ngudang berputra sunan Kudus. Di makam sunan Mertoyoso tersebut terdapat sebuah gapura *paduraksa* yang terbuat dari batu, dimana gapura *paduraksa* tersebut mempunyai nilai sakral bagi agama Hindu lebih tepatnya gapura *paduraksa* merupakan arsitektur yang berasal dari Hindu. Seperti yang saya lihat di gapura *paduraksa* yang berada di makam sunan mertoyoso terdapat seni relief.

Paduraksa adalah bangunan berbentuk gapura yang memiliki atap penutup, yang akan sering kita temukan di bangunan kuno Jawa dan Bali. kegunaan bangunan ini adalah sebagai pembatas sekaligus gerbang pintu masuk dalam kompleks bangunan khusus. Bangunan ini biasanya sering kita jumpai pada gerbang masuk bangunan-bangunan kuno di Jawa dan Bali, seperti keraton, makam keramat, serta pura dan puri. meskipun pada masa sekarang ada pula bangunan-angunan yang terdapat gapura *paduraksa* seperti halnya gapura yang sekarang menjadi icon atau kebanggaan dari kota lamongan, dan ada pula bangunan rumah-rumah yang berkonsepkan klasik yang memakai hiasan gapura *paduraksa*.

Dari itu penulis ingin membahas sejarah dan asal usul gapura padu raksa yang sudah banyak kita temui di berbagai daerah di Indonesia terutama di tanah Jawa, meskipun dari hal tersebut akan banyak perbedaan-perbedaan yang akan kita temui pada bangunan-bangunan gapura di wilayah yang berbeda, baik dari konsep bangunan atau hiasan-hiasan yang terdapat pada dinding gapura.

Berhubungan dengan hal-hal yang di jelaskan di atas penulis juga akan membahas bentuk karya seni rupa yang memiliki sejarah panjang di Indonesia yaitu relief. Yang mana dengan penelitian ini penulis ingin mengedukasi dan berharap dengan adanya penelitian ini cagar budaya yang berada di pulau Madura ini di kelola dan di rawat dengan benar, karna keadaannya sangat memprihatinkan bahkan warga Madura sendiri jarang mengetahui keberadaan tempat yang menyimpan sejuta sejarah ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara memecahkan permasalahan dan mendapatkan data yang di butuhkan dengan tujuan tertentu yang di lakukan dengan cara sistematis yang di gunakan penulis untuk menyusun sebuah penelitian. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan ya itu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Koentjaningkrat dalam Roky (2011:37) mengatakan “metode adalah sesuatu cara kerja untuk memahami sesuatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”. Dengan hal dapat kita simpulkan bahwa seseorang peneliti yang ingin mencapai hasil penelitiannya sesuai dengan apa yang di harapkan, maka peneliti tersebut harus benar-benar memakai metode penelitian yang tepat.

Penelitian yang berjudul “Analisi bentuk relief pada gapura *paduraksa* makam sunan Mertoyoso di desa Martajasaah Kabupaten Bangkalan Madura”

menggunakan penelitian kualitatif karya Lexy j. Moloeng. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, metode ini juga di sebut metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karna penelitian dilakukan secara alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dn di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang ada. Lexy Moloeng (2008:06) menyatakan bahwa :

“ penelitian kualitaitaf adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena dianggap cocok dengan judul penelitian “Analisi bentuk relief pada gapura *paduraksa* makam sunan Mertoyoso di desa Martajasaah Kabupaten Bangkalan”. Hal ini di karenakan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai riset yang cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke tempat penelitian yaitu kompleks makam Sunan Mertoyoso dan menanyakan prihal yang berhubungan dengan judul penelitian yang sudah di ambil

HASIL PENELITIAN

Dapat dikatakan bahwasannya menganalisis sebuah data tidaklah mudah, karna tergantung pada tingkat kejelian dan kretavititas peneliti, tak hanya itu saja peneliti juga harus menentukan teknik-teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitiannya, sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan konsep dan tujuan penelitiannya. Dan yang harus

ditegaskan bahwa didalam menganalisis atau meneliti sebuah data tidak ada cara tertentu yang harus digunakan, sehingga seorang peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasa relevan dengan sifat penelitiannya, dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa seorang peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

Gapura *paduraksa* merupakan sebuah karya seni yang pembuatannya sendiri memakai teknik pahat, yang mana gapura *paduraksa* ini terbuat dari batu kapur, menurut bapak Jumaidi selaku narasumber, menurut beliau gapura tersebut dibuat untuk mengenal bahwasannya kita memasuki kuburan para raja dan tokoh-tokoh jaman dahulu. Didalam penciptaanya sendiri gapura *paduraksa* di Makam sunan Mertoyoso ini terdapat hiasan ragam hias atau relief yang bertujuan memperindah dan memiliki estetika bentuk yang peneliti kaji ke beberapa narasumber sehingga menemukan titik temu yang relevan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari bentuk relief yang ada pada gapura *paduraksa* makam Sunan Mertoyoso ini mempunyai pengaruh dari hindu. Terlihat dari bentuk relief yang terdapat pada gapura tersebut berbentuk bunga teratai yang menghasilkan estetika bentuk yang tersusun dengan baik dan sempurna.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti baik melalui data primer atau sekunder harus direlevansikan dikarenakan ada beberapa ketidaksamaan yang ditemukan oleh peneliti baik yang didapatkan dari narasumber dan dari buku atau artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian, yang tentunya sudah direduksi dikarenakan akan disajikan dalam pembahasan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari

berbagai macam data dan sumber data yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Didalam pembahasan ini memuat semua data yang sesuai dengan data-data yang dikumpulkan dan ditanyakan ke semua narasumber baik dari segi unsur-unsur seni atau estetika bentuk yang terdapat pada Gapura tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa unsur seni rupa, yaitu garis, bentuk, dan tekstur yang mana dalam penelitian objek ini rata-rata terdapat garis melengkung dan lurus yang berfungsi untuk mempertegas bentuk dari objek itu sendiri. Aaliesha Nazaha mengatakan dalam artikelnya bahwa "fungsi garis adalah untuk menciptakan ilusi dimensi, kedalaman dan memberikan ekspresi seperti nilai gerak atau dinamika"(2018).

Terdapat beberapa perbedaan pendapat yang diperoleh peneliti dari narasumber tentang kelimuan-keimuan yang ditanyakan mengenai objek penelitian antara lain motif, estetika, ataupun bentuk dan lainnya sehingga keharusan peneliti membandingkan dengan keilmuan teoritis yang dijelaskan dalam bab dua, sehingga akan mendapatkan reduksi data yang relevan dan sesuai dengan penelitian. Agus suchari (02:2002) menyampaikan "memandang estetika sebagai suatu filsafat, hakikatnya telah menempatkannya pada suatu titik dikotomis antara realitas dan abstraksi, serta juga antara keindahan dan makna". Dari penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa perbedaan penilaian sangat wajar mengenai estetika atau lainnya dikarna pada saat ini kita semua berada dititik dikomis dan semua berhak berpendapat.

Selain itu dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan bahwa bentuk motif yang ada pada Gapura *paduraksa* ini notabennya adalah motif flora yaitu tumbuhan bunga teratai yang didistorsikan dengan berbagai macam gaya dan tentunya mempunyai nilai estetika yang sangat bagus

baik dalam kesatuan, kerumitan dan kesungguhan pembuatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Motif flora merupakan gambaran salah satu jenis relief yang terdapat pada Gapura *paduraksa* makam Sunan Mertoyoso di desa Martajasah Kabupaten Bangkalan. Bentuk tersebut menyerupai motif tumbuhan bunga teratai yang dibentuk melalui pahatan dengan media batu kapur yang mempunyai makna kesuburan dan kemakmuran.

Bentuk relief yang terdapat pada Gapura tersebut, setelah di analisis oleh peneliti hanya memiliki 2 bentuk yaitu tumbuh-tumbuhan dan geometris yang terdiri dari macam-macam bentuk bunga teratai dan daun bunga teratai dengan motif ukir floratif. Selain itu relief yang terdapat pada Gapura distilasi dengan mengikuti bentuk Gapura *paduraksa* sehingga adanya keselarasan dan kesatuan diantaranya yang memperlihatkan estetika bentuk pada relief tersebut.

Saran pada penelitian ini tentunya ditunjukkan untuk semua kalangan berdasarkan tujuan penelitian, namun berdasarkan dari pembahasan penelitian sendiri saran dapat di bagi menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Saran ditunjukkan untuk semua mahasiswa khususnya mahasiswa seni rupa yang notabennya lebih mengetahui kondisi kesenian dan kekayaan budaya bangsa agar dapat melanjutkan penelitian murni ini karena dapat mengangkat budaya, wawasan dan keilmuan dalam mengangkat budaya yang berada di indonesia.
2. Saran untuk masyarakat agar lebih melestarikan kebudayaan bangsa sendiri dan memeperkenalkannya kepada anak-anak dan muda-mudi yang saat ini banyak terpengaruh oleh kebudayaan luar dan hampir

menenggelamkan kebudayaan sendiri karna tidak adanya ketertarikan atau banyaknya persepsi yang merusak penilaian anak-anak dan muda-mudi terhadap kebudayaan bangsa.

3. Saran untuk pemerintah diharapkan lebih antusias dalam memberikan pemeliharaan dan perawatan kondisi makam Sunan Mertoyoso yang memadai terutama pada Gapura yang saat ini terdapat banyak kerusakan dan banyaknya tumbuh-tumbuhan liar pada badan Gapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana.
- Maarif, Hakim, dkk. 2009. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Gresik.
- Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat seni*. Institut Teknologi Bandung.
- Bahari nooryan. 2014. *Kritik seni wacana apresiasi dan kreasi*. Yogyakarta : pustaka belajar
- Dharsono dan Sunarmi. 2007. *Estetika seni rupa nusantara*. Surakarta : ISI Pres Surakarta
- Sugianto, herman. 2016, "*Relief pada komplek pesrenan sunan Sendang Duwur Kecamatan paciran Kabupaten Lamongan*", Univeritas Negri Surabaya.

Kloke, M.J. 1993. *The tantri reliefs on ancient javanese candi*. Leiden : KITLTV pres.

sakti, Fajar nugroho. 2018 *“Analisis Estetika Ornamen pada artefak peninggalan timur Ki Ageng Penambahan Ronggo Jumono di Masjid Tua Nur Hidayatullah Kec. Kuncen KAB. Madiun Jawa Timur”* Universitas PGRI . Adi Buana Surabaya.

Setyobudi, Munsu, dkk. 2007 *“Seni budaya untuk SMP kelas VII ”* Demak: Erlangga

Umam, Khoirul. 2017 *“Analisis makna ornamen pada gapura paduraksa makam ratu ibu di desa Madegan kelurahan Polagan Sampang”*(skripsi tidak di publikasikan), Universitas PGRI Adi Buana Suarbaya.

Soekarno.1986 *“Seni rupa untuk SMP kelas VII”*Surabaya:CV. Fajar Harapan

Moeloeng, Lexy J. 2015. Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2011. *“metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D”* Bandung : penerbit Alfabeta

Nursalim, Agus dan sulastianto,harry. 2015. *“Pengaruh ragam hias keraton pada motif batik Cirebon”*:LPPM UPI Bandung

Sachari, agus. 2002 *“Estetika makna simbol dan daya”* Bandung : penerbit ITB